

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memuat materi yang memperkenalkan siswa tentang alam sekitar. Menurut Wahyana dalam Trianto (2015) IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dalam penggunaan secara umum dan terbatas pada gejala alam. Pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan segala potensi pada diri siswa, kemampuan mengembangkan konsep IPA untuk kehidupan, menjaga kelestarian dan keteraturan alam serta sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA tidak terlepas dari media dan bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMP di Bangkalan, bahan ajar masih sangat sederhana, hanya berupa tulisan mengenai penjelasan dan gambar-gambar yang monoton. Daryanto (2013) menyatakan bahwa siswa cenderung tidak menyukai buku teks apalagi tidak disertai gambar dan ilustrasi menarik. Siswa menyukai buku bergambar yang penuh warna, serta ditampilkan dalam bentuk realistis atau kartun. Permasalahan lain yaitu bahan ajar kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi jika isi maupun contoh-contoh dalam bahan ajar tidak bersifat kontekstual. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu pengembangan media sebagai sumber belajar siswa yang inovatif salah satunya media berbentuk komik.

Menurut Wahyuni dkk (2015) menyatakan bahwa media komik adalah suatu media yang dapat menarik perhatian pembaca, dilengkapi dengan tokoh-

tokoh akan membuat lebih hidup. Penggunaan komik diharapkan dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran IPA. Komik memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Melalui komik, materi pelajaran dapat didesain lebih menarik, menggunakan bahasa sederhana yang dituangkan dalam ilustrasi gambar-gambar lucu dan berurutan. Media komik sebagai media belajar diharapkan menjadi salah satu media yang mampu membuat siswa mudah memahami dan mengingat materi.

Komik akan lebih kontekstual apabila dikaitkan dengan kearifan lokal daerah setempat. Menurut Suastra (2013) kearifan lokal yang ditampilkan baik berupa fenomena kontekstual maupun ilustrasi yang berkaitan dengan konsep sains lebih dekat dengan dunia siswa jika dibandingkan dengan ilustrasi sains modern barat. Selain itu belajar sains berbasis budaya lokal tidak akan membuat nilai-nilai luhur yang telah hidup dan berkembang di masyarakat tidak akan tercabut dari akar budayanya setelah mempelajari sains modern barat. Pramadi (2013) menyatakan bahwa komik berorientasi kearifan lokal juga dapat melestarikan budaya, mengingat penyajian tokoh komik bernuansa budaya lokal.

Berdasarkan penelitian dari Negara (2014) menyatakan bahwa media komik proses pembelajaran serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Materi pemisahan campuran memerlukan hafalan untuk memahami materi tersebut. Materi pemisahan campuran sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi-materi tersebut apabila disajikan dalam bentuk bahan ajar berupa komik, diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan, karena gambar dan percakapan yang menarik serta mudah

diingat. Siswa akan lebih mudah memahami proses-proses pemisahan campuran yang digabungkan dengan kearifan lokal. Media komik yang diterpadukan dengan kearifan lokal Madura diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa untuk mempelajari materi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian “Pengembangan Media Komik IPA Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Madura”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa tidak menyukai buku teks yang tidak disertai gambar.
2. Bahan ajar masih sederhana dan monoton
3. Bahan ajar belum bersifat kontekstual

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan media komik IPA Terpadu berbasis kearifan lokal ?
2. Bagaimana tingkat keterbacaan media komik IPA Terpadu berbasis kearifan lokal Madura ?
3. Bagaimana respon siswa dengan media komik IPA Terpadu berbasis kearifan lokal Madura ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan media komik IPA Terpadu berbasis kearifan lokal.
2. Mengetahui tingkat keterbacaan media komik IPA Terpadu berbasis kearifan lokal Madura.
3. Mengetahui respon siswa dengan media komik IPA Terpadu berbasis kearifan lokal.

E. Manfaat Penelitian

1. Media komik dapat memudahkan guru dalam pembelajaran
2. Membuat siswa lebih fokus dengan adanya media komik
3. Memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami pelajaran
4. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

1. Media berbentuk cetak
2. Komik berukuran A5 dengan kertas *Art Paper*
3. Komik berisi materi KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur, senyawa dan campuran), sifat fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tipe keterpaduan *Connected*.
4. Penelitian dikembangkan mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall dibatasi pada tahap ke 7
5. Uji kelayakan produk berupa validasi ahli media, ahli materi dan guru IPA SMP.
6. Uji coba media dilakukan pada kelas VII di SMPN 1 Socah-Bangkalan.

G. Definisi Istilah

1. Komik adalah suatu bentuk kartun yang menjelaskan tokoh dan karakter dalam suatu cerita yang berurutan dituangkan bentuk gambar untuk memberikan hiburan bagi pembaca (Sudjana dalam Listiyani 2012).
2. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal

untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Fajarini, 2014).